JURNAL LENSA PENDAS
Volume 4 Nomor 1, Februari 2019, Hal 17-27
Available online at http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas

ANALISIS NILAI MORAL LAGU DAERAH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DONGENG

Sovi Fariha Anif[1], Husni Wakhyudin[2], Wawan Priyanto[3]
Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur Nomor 24-Dr. Cipto Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
Email: sovifariha_31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriprif. Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai moral dan hasil observasi kedsiplinan siswa, angket dan wawancara dengan guru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi penelitian ditemukan perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa kelas V di SD Negeri Mangunharjo antara lain, tidak menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah, makan ketika pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moral religiuitas, tanggung jawab, gender, dan sosialitas dalam lagu daerah gundul-gundul pacul, dan padang bulan. Lagu tersebut digunakan guru sebagai upaya mendisiplinkan siswa. Hasil penggunaan lagu daerah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lagu daerah gundul-gundul pacul dan padang bulan dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat merubah perilaku disiplin siswa sesuai dengan stimulus yang diberikan.
Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Lagu Daerah, Nilai Moral.

ABSTRACT

This study aims to determine the moral values contained in regional songs in shaping the discipline of fifth grade students of Mangunharjo Elementary School Semarang. This type of research is qualitative with descriptive method. Sources of data in this study are moral values and observations of student discipline, questionnaires and interviews with teachers. Data in this study were collected by observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on the results of research observations found that undisciplined behavior by fifth grade students at Mangunharjo Public Elementary School, among others, did not use uniforms according to school regulations, eating when learning took place, not doing assignments. The results show that there are moral values of religiousity, responsibility, gender, and sociality in the gundul-gundul pacul, and padang bulan songs. The song is used by the teacher as an effort to discipline students. The results of the use of folk songs that have been made indicate that the gundul-gundul pacul and padang bulan regional songs can be used as one of the media that can change students' disciplinary behavior in accordance with the given stimulus.
Keywords: *Student Discipline, Regional Song, Moral Value*

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

PENDAHULUAN

Semua daerah di Indonesia, memiliki keunikan dalam budayanya. Diantaranya seni tari, batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya. Dari beberapa budaya yang ada lagu tradisional atau lagu daerah saat ini terancam punah, karena mulai tergusur oleh gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima anak-anak.

Dengan berkembangnya teknologi, lagu-lagu modern saat ini sering didengarkan oleh anak-anak. Lagu yang bertemakan tidak sesuai usia anak dan tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus tanpa usaha yang berarti dari berbagai pihak maka lagu anak tradisional atau lagu daerah khususnya Jawa akan terlupakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka diperlukan upaya untuk membangkitkan lagi lagu-lagu daerah tersebut demi menjaga kelestariannya. Lagu daerah anak pernah hidup dengan anak-anak sekitar tahun 90-an, kondisi yang demikian masih dirasakan terutama bagi yang pernah tinggal di pedesaan. Anak-anak dengan riang gembira bermain sambil melantunkan lagu daerah anak di halaman rumah, lingkungan sekolah, dan ditempat-tempat berkumpul anak. Di zaman sekarang anak-anak banyak yang tidak tahu atau mengerti syair lagu daerah atau syair permainan lagu dolanan, anak-anak lebih senang dengan lagu-lagu cinta yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Secara sederhana Lagu daerah anak memiliki fungsi umum (rekreasi) maupun fungsi khusus (edukasi). Lirik lagu daerah secara tersirat maupun tersurat mengandung panutan untuk anak-anak dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Panutan dari lagu daerah mengandung nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk kepribadian anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral dibutuhkan untuk proses membangun kedisiplinan seseorang. Pendidikan moral sendiri berjumlah sepuluh dalam dunia pendidikan yaiu, religiuitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan alam. Pentingnya pembentukan nilai moralitas dalam lirik lagu daerah diharapkan dapat bersikap dan berperilaku lebih disiplin di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Damami (Subur, 2015:56), mengemukakan bahwa moral bukan berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Disamping itu aturan yang melekat di dalam diri individu disebut rasa. Dalam masyarakat, moral bisa berupa budaya. Sehingga orang yang bermoral dan tidak bermoral adalah jika seseorang melakukan tindakan sesuai dengan nilai rasa dan budaya yang berlaku di tengah masyarakat tersebut.

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia. Kondisi dimana orang tidak mampu melihat situasi yang sedang dihadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Anak-anak dan remaja sangat rentan mengalami kegagalan moral. Oleh karena itu anak-anak maupun remaja harus

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

mengetahui bahwa tanggung jawab moral mereka adalah menggunakan akal mereka untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral mengenai benar atau tidak tindakan tersebut dilakukan (Lickona, 2013: 75).

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi. 2008: 29). Adisusilo (2012: 56) mengatakan bahwa nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian oleh masyarakat atau sekelomok dimana tindakan tersebut diakui. Kohlberg (Budiningsih, 2008: 24) mengemukakan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti moral-reasoning, moral-thingking, dan moral-judgetment, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Jadi istilah moral lebih sering digunakan untuk menunjukan kode, tingkah laku, adat, atau kebiasaan dari individu atau kelompok, seperti apabila seseorang membicarakan tentang moral orang lain. Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-tidaknya tindakan manusia. Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk.

Nilai moral akan menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari besar tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya. Adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menurut paul Suparno dkk (dalam Zuriah, 2015: 46) sebagai berikut:

Religiusitas

Menanamkan nilai-nilai religiusitas pada jenjang pendidikan sekolah dasar, kebiasaan berdoa yang telah ditanamkan sejak pendidikan taman kanak-kanak harus tetap dijaga. Selain itu anak-anak mulai dikenalkan dengan peringatan hari-hari besar agama, dan diajak dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diajarkan agamanya masing-masing. Mengenal bermacam-macam agama dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 46).

Sosialitas

Nilai sosialitas dapat ditanamkan pada anak SD melalui kegiatan baris-berbaris untuk masuk kelas. Ada beberapa anak yang tidak tertib, tidak mau berbaris, dan tidak mau masuk kelas. Hal ini akan membuat suasana tidak kondusif. Begitu juga dalam kehidupan bersama, ada aturan atau tatanan yang perlu untuk diperhatikan dan ditaati bersama agar semua dapat berjalan dengan tertib dan baik. Melalui kegiatan ini, anak-anak sudah dibiasakan untuk hidup bersama secara benar, baik, dan tertib (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 47).

Gender

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan olahraga di Sekolah Dasar. Hal ini merupakan

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

peluang dan kesempatan terbuka untuk memberi kesempatan kepada anak perempuan untuk mengikuti setiap kegiatan olahraga yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu untuk pembentukan fisik, olahraga dapat digunakan untuk membentuk gambaran bahwa perempuan pun dapat mengikuti berbagai macam kegiatan olahraga seperti sepak bola yang cenderung dimainkan oleh laki-laki (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 47.

Keadilan

Pada kelas rendah (kelas 1, 2, 3) jenjang pendidikan sekolah dasar sebaiknya pengertian keadilan lebih ditekankan pada hal-hal nyata atau konkret, belum pada konsep yang luas dan mendalam. Dorongan dan pemberian kesempatan untuk maju dan berpartisipasi di depan kelas, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas merupakan bagian dari keadilan awal yang perlu ditanamkan pada diri siswa. Keadilan dalam kondisi dan konteks seperti ini prlu ditegaskan dengan sikap guru yang menjauhkan diri dari sikap dan penilaian senang dan tidak senang atau pilih kasih terhadap seseorang atau sekelompok siswa. Pada kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) jenjang pendidikan sekolah dasar, pengertian keadilan sudah mlai pada perbedaan hakiki antara laki-laki dan perempuan. Budaya dan kebiasaan berpakaian dan berperilaku yang pantas dan baik bagi laki-laki dan permpuan yang mempunyai perbedaan fisik dan fungsi fisik yang berbeda mulai ditanamkan dalam konsep yang agak luas dan rinci. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan perlakuan lahiriah yang berbeda dipahamkan pada anak didik dijenjang kelas ini. Namun demikian, juga perlu diimbangi pada sikap dasar dan prinsip hidup bahwa keadilan tetap berlaku pada semua orang tanpa membedakan jenis kelamin (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 48).

Demokrasi

Melalui pendidikan IPS dan PKn, nilai-niali demokrasi dapat ditanamkan secara tepat dan akurat. Melalui wahana bidang studi sosial tersebut penanaman jiwa dan nilai demokrasi dapat ditumbuhkan sejak dini ada anak didik. Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat secara wajar, jujur, dan terbuka merupakan dasar sikap demokrasi yang perlu ditanamkan pada anak didik di jenjang pendidikan dasar. Disamping itu, anak didik juga perlu diajak dan dididik untuk membuat kesepemahaman dan kesepakatan bersama secara terbuka dan saling menghormati. Sikap demokrasi berarti juga mengakui keberagaman dan perbedan satu sama lain. Melalui sikap demokratis anak didik diajak untuk terbuka, berani menerima dan mengakui bahwa pendapatnya belum tentu atau tidak dapat memaksakan kehendak satu sama lain (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 48).

Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Sutarna, 2018: 9). Nilai dan prinsip kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengkoreksi hasil ulang secara silang dala kelas. Berdasarka konteks ini peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut. Cara koreksi ini buka semata-mata untuk meringankan tugas guru atau

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

memanfaatkan anak untuk membantu tugas guru, melainkan bertujuan secara sungguh-sungguh untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Setelah kegitan koreksi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru perlu melakukan koreksi ulang pekerjaan siswa satu per satu. Berdasarkan coretan dan hasil tulisan yang tertera dalam lembar jawaban anak, akan terlihat kejujuran dari anak. Setelah itu berdasarkan hasil pengamatannya guru dapat menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak kemudian dampaknya bagi kehidupannya kelak (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 49).

Kemandirian

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kemandirian siswa. Melalui kegiatan ini anak dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dan mengembangkannya seoptimal mungkin. Kegiatan ekstrakulikuler sangat membantu proses pengembangan ini. Untuk anak yang berbakat diberi kesempatan yang luas untuk dapat mengambil keputusan pribadi maupun bersama. Kemandirian bukan berarti tidak butuh orang lain, namun justru di dalam kebersamaan dengan orang lain (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 49).

Daya Juang

Melalui kegiatan olahraga, nilai daya juang anak dapat ditumbuhkan secara konkret. Pertumbuhan fisik merupkan perkembangan proses tahap demi tahap dan mencapai perkembangan yang optimal dibutuhkan daya semangat dan daya juang yang tinggi. Kegiatan olahraga juga merupakan wahana untuk mengembangkan sikap sportivitas (kejujuran) yang tinggi pada anak. Berani bersaing secara wajar, namun juga berani untuk menerima kekalahan dan mengakui kemenangan orang lain dengan setulus hati (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 50).

Tanggung Jawab

Pembagian tugas piket kelas secara bergiliran merupakan wahana penanaman nilai akan tanggung jawab di lingkungan kelas atau persekolahan. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hannya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi juaga menjadi tanggung jawab bersama. Keperluan kelas maka keterlibatan anggota kelas sangat penting. Proses pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting agar apabila anak yang tidak mau bertugas segera mendapat perhatian. Demikian juga apabila ada anak yang selalu menjadi korban kemalasan temannya dapat dilindungi sehingga tanggug jawab dan kebersamaan di dalam kelas dapat terjalin dengan baik (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 50).

Penghargaan terhadap lingkungan alam Pelaksanaan tugas kerja bakti mengandung kegiatan proses pembelajaran yang sangat baik di lingkungan sekolahan. Melalui kegiatan kerja bakti terkandung proses penanaman nilai yang berkaitan dengan semangat kerja sama atau gotong royong dan penghargaan terhadap linkungan alam. Kerja bakti tidak hanya berbicara tentang menyapu dan membersihkan halaman, tetapi juga menjaga tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah agar tetap asri dan terjaga dengan baik/ lingkungan alam yang hijau dan asri sangat membantu kesehatan dan kenyamanan hidup manusia, membuat seluruh siswa betah dan nyaman berada dan belajar di sekolah (Paul Suparno dkk dalam Zuriah, 2015: 50).

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada siswa *(disciple)*. Untuk mendisiplinkan berarti mengintuksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata "disiplin" berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan yang dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada siswa (Mustardi, 2014:35).

Daryanto (2013: 49), mengemukakan bahwa disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Pendapat lain dikemukakan oleh Sutarna (2018:167) yang mengatakan bahwa disiplin berarti mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya. Sedangkan Licona (2013: 65), mengemukakan bahwa disiplin diri mengajarkan kita untuk tdak memperturutkan kehendak hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri, disiplin diri menuntut siswa untuk mengajar hal-hal baik. Seni budaya khususnya lagu daerah menurut Syafiq (2003: 203) adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang peka dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara, yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu dalam seni musik juga mempelajari bunyi, suara dalam bentuk lagu dan karya musik sehingga dapat mengungkapkan gagasan dan jiwa perasaan manusia.

Pengetahuan mengenai lagu daerah setempat itulah yang akan mengantarkan setiap orang yang ingin mempelajari keaneka ragaman Indonesia dengan lebih mudah dan menyenangkan. Lagu daerah memiliki khas antara daerah satu dengan daerah yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada lenggak lenggok nadanya dan bahasa yang digunakan di masing-masing daerah. Masyarakat jawa dengan bahasa dan budaya Jawa memiliki amat banyak lagu-lagu yang dimaksud, khususnya yang berwujud lagu dolanan. Lagu dolanan masyarakat Jawa tradisional yang biasa dinyanyikan anak-anak sambil bermain-main. dilihat dari segi syair yang mendukung, lagu dolanan termasuk dalam puisi, yang dalam bahasa Jawa disebut sebagai geguritan, yaitu geguritan tradisional. Apabila diamati syair di dalam lagu daerah anak Jawa banyak manfaaat yang didapat. Selain pemakaian bahasanya yang indah, juga bias sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam makna lagu tersebut. Muatan syair yang berisi nasihat-nasihat banyak dijumpai di dalamnya. Melalui syair-syair lagu daerah anak Jawa, anak-anak dapat ditanamkan pula dasar nilai karakter agar kelak menjadi manusia yang berbudi luhur, berkepribadian, penuh percaya diri, disiplin , bertanggung jawab, berdedikasi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Pelestarian lagu daerah anak Jawa sangat penting bagi generasi penerus bangsa.

Namun perlu diketahui bahwa kendala utamanya adalah terletak pada tergesernya oleh gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima anak-anak. Maka dapat disimpulkan bahwa lagu daerah anak Jawa adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat Jawa berupa lagu yang dinyanyikan anak-anak

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

bernuansa santai riang gembira, dan ringan tanpa beban.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyono (2013) dalam jurnal yang berjudul "Pendidikan Nilai Luhur Melalui Tembang (Lagu) Dolanan Anak" . dapat diketahui bahwa melalui tembang dolanan anak dapat mengembangkan sifat kejujuran, keterbukaan, dan kearifan tertentu. Memahami arti dan makna yang terkandung dalam tembang dan lagu dolanan menjadi salah satu tujuan dalam mengajarkan pembentukan perilaku, sikap, dan karakter anak didik. Penelitian telah dilakukan oleh Widjajanti tahun 2016, "Pemanfaatan Nilai Edukasi Lagu Daerah Di Indonesia Dalam Pembangunan Karakter Bangsa". Penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam lagu-lagu daerah terdapat nilai edukatif dan non edukatif.

Lagu-lagu daerah yang memuat nilai edukatif dapat digunakan pembangunan karakter bangsa sehingga dapat disebarluaskan. Sedangkan lagu-lagu daerah yang non edukatif harus dipertimbangkan untuk tidak disebarluaska.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian. Mengenai lagu daerah diterapkan di SD Negeri Mangunharjo, khususnya di kelas tinggi. Sebagai upaya pembentukan kedisiplinan. Pembentukan kedisiplinan merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu guru kelas V berharap dengan adanya penerapan penggunaan lagu daerah sebelum pembelajaran dapat membentuk kedisiplinan siswa kelas V.

Strategi guru dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa untuk menjadi disiplin adalah kunci utama dalam merubah sikap siswa yang semula tidak disiplin menjadi disiplin. Tujuan dalam penelitian ini yaitu; (1) untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah; dan (2) untuk menganalisis nilai moral lagu daerah dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan maka pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besr status atau enomena dalam sebuah penelitian. Data adalah segala keterangan informasi atau fakta tentang suatu hal atau persoalan.

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari berupa observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh langsung dari guru dan siswa dan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya berupa foto, rekaman, dan dokumen yang terkait dengan identitas siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi,

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

wawancara, angket, dokumentasi dan triangulasi data. Untuk menganalisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mangunharjo. SD Negeri Mangunharjo merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jl. Mangunharjo II No. 8, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Wewenang sekolah saat ini dipegang sepenuhnya oleh Kepala Sekolah SD Negeri Mangunharjo. Lokasi sekolah SD Negeri Mangunharjo terletak di tempat strategis yang berada di tengah pemukiman warga. Perbatasan sekolah sebelah kanan dan kiri bersebelahan dengan lingkungan rumah-rumah penduduk, di seberang jalan raya depan SD terdapat sebuah masjid, sedangkan batas di belakang sekolah yaitu pemukiman warga Kelurahan Mangunharjo. SD Negeri Mangunharjo terdiri dari 6 ruang kelas, perpustakaan, kantor guru, kepala sekolah, UKS, mushola, 3 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, halaman parkir dan halaman sekolah.

Adapun fokus dari penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Mangunharjo Kota Semarang. Jumlah siswa kelas V sendiri ada 35 siswa. Yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Rata-rata dari keseluruhan siswa kelas V berasal dari warga Mangunharjo sendiri. Siswa kelas V berasal dari keluarga yang berlatar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah, dengan pekerjaan orang tua sebagai karyawan swasta, buruh, wiraswasta, pedagang kecil, dan pengangguran. Orang tua siswa kelas V semua mengenyang bangku pendidikan. Ada yang berpendidikan hanya sampai SD, SLTP dan tertinggi adalah SLTA.

Nilai Moral Lagu Daerah

Gundul-Gundul Pacul

Gundul-gundul pacul gembelengan
Nyunggi-nyunggi wakul gembelengan
Wakul glimpang segane dadi sak latar

(kepala-kepala botak seperti cangkul yang angkuh, sombong, dan seenaknya sendiri mebawa-bawa bakul (tempat nasi) jangan angkuh dan sombong bakulnya (tempat nasi) jatuh, nasinya jadi berserakan).

Dalam lagu gundul-gundul pacul terdapat nilai moral keadilan, tanggung jawab, dan sosialitas. Lagu gundul-gundul pacul mengajarkan bahwa menjadi seseorang tidak boleh berperilaku angkuh dan sombong. Sebagai seorang pemimpin harus bertanggung jawab dalam menegemban kewajiban yang telah diberikan. Jangan menyalah gunakan kepemimpinan dalam bersikap dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Agar tidak mengakibatkan dirinya melakukan hal yang sia-sia berujung kegagalan. Dan tidak akan mudah dipercaya orang lain.

Padang bulan

yo prokanca dolanan ing jaba
padang bulan padange kaya rina
rembulane sing awe-awe
ngilingake aja pada turu sore

(ayo teman bermain diluar bulan bersinar sinarnya seperti maahari bulan yang melambai-lambai mengingatkan kita untuk tidak tidur di sore hari).

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

Dalam lagu padang bulan ini terdapat nilai moral religiuitas dan sosialitas. Lagu Padang Bulan mengandung makna kebersamaan dan mengajarkan rasa syukur kepada Tuhan atas keindahan alam yang telah diberikan. Mengajarkan kepada anak rasa kebersamaan dengan mengajak bermain bersama, dan cara mensyukurinya yaitu dengan kita bersikap disiplin waktu tidak tidur ketika sore hari supaya dapat menjalan kan ibadah di waktu sore.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Moral Lagu Daerah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa" ini dilatar belakangi oleh beerapa faktor yang mendorong untuk melakukan penelitian. Salah satu faktor yang mendasari melakuka penelitian yaitu tergesernya lagu-lagu daerah yang kaya akan nilai-nilai luhur dengan lagu-lagu modern jaman sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mangunharjo Semarang. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Mangunharjo dengan jumlah 35 siswa. Yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer berupa observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh langsung dari guru dan siswa dan data sekunder berupa foto, rekaman, dan dokumen yang terkait dengan identitas siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Berdasarkan observasi perilaku disiplin siswa dan hasil wawancara dengan guru didapatkan faktor pembentuk perilaku antara lain pengalaman pribadi yang pernah dialaminya dan mengakibatkan faktor emosional senang atau pahit yang terjadi berulangkali. Pengaruh seseorang yang dianggap penting dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku siswa. Dimana siswa lebih menghormati orang yang dianggapnya penting, sehingga dia anak mengikuti perkataan orang tersebut.

Lembaga pendidikan dan agama menjadi satu system yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku. Disana konsep-konsep dasar etik, moral, spiritual, disiplin dan keilmuan diletakkan dan ditanamkan. Pemahaman hal baik-buruk, benar-salah, boleh-jangan dilakukan, diajarkan dan ditemukan di dua lembaga tersebut. Nilai budaya dimana manusia hidup dan bertumbuh mempunyai pengaruh pada sikap dan perilakunya. Budaya yang dianut atau yang ada dalam lingkungan seseorang akan member corak dan warna sikap perilakunya. Pengetahuan siswa mengenai nilai moral dan lagu daerah berdasarkan hasil angket siswa memukan bahwa beberapa siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo kerap melanggar tata tertib yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Melalui lagu daerah guru menyampaikan nilai-nilai yng terkandung dalam lagu tersebut. Kemudian dijadikan salah satu media bagi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Lagu atau tembang merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak-anak dan lingkungannya. Lagu daerah yang sarat dengan pesan moral yang mendidik, disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dihafal dan dicerna oleh anak usia sekolah dasar.

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui perumpamaan-perumpamaan yang dikemas dalam bahasa yang sederhana. Secara sederhana Lagu daerah anak memiliki fungsi umum (rekreasi) maupun fungsi khusus (edukasi). Lirik lagu daerah secara tersirat maupun tersurat mengandung panutan untuk anak-anak dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari. Panutan dari lagu daerah mengandung nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk kepribadian anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral dibutuhkan untuk proses membangun kedisiplinan seseorang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis nilai moral lagu daerah dalam membentuk kedisiplinan diatas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut; (1) lagu daerah jawa bukan hanya lagu biasa yang berfungsi sebagai hiburan untuk dinyanyikan anak-anak. Lebih dari itu lagu daerah merupaka karya seni yang menarik yang serat akan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Nilai moral yang dimaksud diantaranya religiuitas, sosialitas, dan tanggung jawab; dan (2) lagu daerah dapat dijadikan salah satu media bagi guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Melalui penerapan-penerapan nilai-nilai yang terkandung didalam lagu tersebut. Serta pembiasaan kepada siswa untuk menerapkan apa yang dikemukakan guru mengenai ajaran yang tersirat dari lagu tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.

Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Peneliitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arumningsih, Ayu. 2013. *Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Buku Saku Tata.* Skripsi. Semarang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Semarang (tidak diterbitkan). Budiningsih, Asih. 2008. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gama Media.

Dimyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter. Pontianak: AR-RUZZ MEDIA.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

Mulyono. 2013. *Pendidikan Nilai Luhur Melalui Tembang (Lagu) Dolanan Anak*. Diunduh pada 29 Juli.

Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Mustardi, Muhamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nugrahani. 2012. *Reaktulasi Tembang Dolanan Jawa Dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa (Kajian Semiotik)*. Vol 24 Diunduh Pada 29 Juli 2018.

Nurgiyanto, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajahmada University Pers.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sicial Sebagai*

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855

Wujud Integritas Membangun Jati Diri. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarna, Nana. 2018. *Re-Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional UMP Tahun 2018. ISBN 978-602-6697-21-9 Hal 161-172.

Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gasindo.

Widjajanti. 2016. *Pemanfaatan Nilai Edukasi Lagu Daerah Di Indonesia Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Diunduh pada 27 Juli 2018.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright ©2019, Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855